

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 372/ Kebidanan

LAPORAN PENELITIAN



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN BICARA DAN BAHASA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PAUD TERPADU MUTIARA BUNDA KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2022

TIM PENGUSUL

KETUA : SYUKRIANTI SYAHDA, SST, M.Kes (1007018001)
ANGGOTA : 1. FITRI APRIYANTI, M.Keb (1029048902)
2. INDAH AZMA SARI (2015201015)
3. MARZA DILLA (2015201019)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AJARAN 2021/2022**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

Kode>Nama : 372/ Kebidanan

Rumpun Ilmu

Peneliti

a. Nama Lengkap : Syukrianti Syahda, SST, M.Kes
b. NIDN/NIP : 1007018001/ 096.542.030
c. Jabatan : Lektor
Fungsional :
d. Program Studi : S1 Kebidanan
e. No Hp : +6285265474780
f. Email : syukrianti@gmail.com

Anggota Peneliti (1) :

a. Nama lengkap : Fitri Apriyanti, M.Keb
b. NIDN/NIP : 10290489021
c. Program Studi : S1 Kebidanan

Anggota Peneliti (2) :

a. Nama lengkap : Indah Azma Sari
b. NIM : 2015201015
c. Program Studi : S1 Kebidanan

Anggota Peneliti (3)

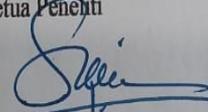
a. Nama lengkap : Marza Dilla
b. NIM : 2015201019
c. Program Studi : S1 Kebidanan

Biaya Penelitian : Rp. 6.020.000

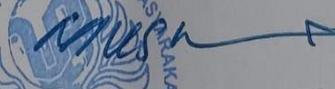
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan


Dewi Angriani Harahap, M.Keb
NIP.TT 096.542.089

Bangkinang, 23 Agustus 2022
Ketua Peneliti


Syukrianti Syahda, SST, M.Kes
NIP.TT 096.542.030

Menyetujui
Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Dr. Musnar Indra Daulay M.Pd
NIP.TT 096.542.108

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian :

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Fitri Apriyanti, M.Keb	Anggota	Kebidanan	Kebidanan
2.	Indah Azma Sari	Anggota	Kebidanan	Kebidanan
3.	Marza Dilla	Anggota	Kebidanan	Kebidanan

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian) : Ibu yang mempunyai anak usia pra sekolah yang ada di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Bulan April Tahun 2022

Berakhir : Bulan Juli Tahun 2022

5. Lokasi Penelitian (lab/lapangan) :

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya) : Anggota Organisasi Profesi yaitu Ikatan Bidan Indonesia (IBI) selaku Bidan Koordinator di wilayah Kerja Puskesmas Kampar.

8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi) : Jurnal Doppler, Nasional Terakreditasi

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Perkembangan Bicara dan Bahasa	5
1. Definisi	5
2. Tipe Perkembangan Bahasa	5
B. Pola Asuh	6
1. Definisi	6
2. Jenis-Jenis Gaya Pengasuhan.....	6
C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bicara dan Bahasa Pada Anak.....	8
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	10
A. Jenis dan Desain Penelitian	10
B. Lokasi Penelitian	10
C. Populasi dan Sampel.....	10
D. Alat Pengumpulan Data.....	11
E. Prosedur Pengumpulan Data	11
F. Definisi Operasioanal.....	12
H. Analisa Data.....	13

BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	14
A. Anggaran Biaya	14
B. Jadwal Penelitian	15
BAB V HASIL PENELITIAN.....	16
A. Analisa Univariat	16
B. Analisa Bivariat	16
BAB VI PEMBAHASAN	18
A. Gambaran Perkembangan Bicara dan Bahasa Pada Anak	18
B. Gambaran Pola Asuh Orang Tua	19
C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bicara dan Bahasa Pada Anak.....	20
BAB VI PENUTUP	23
A. Simpulan.....	23
B. Saran.....	23

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RINGKASAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia masih memerlukan perhatian serius, dimana angka kejadian keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5–10 % anak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya secara umum. Orang tua memainkan peran dominan dalam proses untuk pengembangan komunikasi anak. Perkembangan bahasa pada setiap anak akan berbeda antara satu dengan yang lainnya, seperti dalam hal penguasaan, kecepatan dan kualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh ibu yang mempunyai anak usia pra sekolah 3-6 tahun dari Januari s/d Juli 2022 sebanyak 95 orang dengan jumlah sampel adalah total populasi yaitu 95 orang. Hasil penelitian yang didapatkan adalah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia pra sekolah dengan nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$). Diharapkan khususnya ibu sebaiknya dalam mendidik anak disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga mampu menerapkan pola asuh yang optimal kepada anaknya.

Kata Kunci : Perkembangan Bicara dan Bahasa, Pola Asuh Orang Tua

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia balita merupakan periode emas dalam tahapan tumbuh kembang anak, mengingat pada tahapan ini tidak kurang 100 milyar sel otak siap untuk distimulasi agar kecerdasan seseorang dapat berkembang secara optimal di kemudian hari. Pada masa balita merupakan masa yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan karena keberhasilan pada masa ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya di masa yang akan datang. Perkembangan anak balita tersebut meliputi perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, emosi, dan sosial. (Prasetyowati, 2018).

Berdasarkan survei yang di lakukan di Amerika Serikat, angka kejadian gangguan perkembangan pada anak usia 3-17 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Selama tahun 2014–2016, prevalensi anak yang pernah didiagnosis dengan gangguan perkembangan meningkat secara signifikan, dari 5,76% pada tahun 2014 menjadi 6,99% pada tahun 2016 (Zablotsky, Black and dan Blumberg, 2017). Keterlambatan perkembangan di kalangan anak-anak juga terjadi di daerah pedesaan Cina. Data terbaru menunjukkan bahwa, dalam empat subpopulasi utama pedesaan Cina, 85% anak-anak berusia 0–3 tahun menderita setidaknya satu jenis keterlambatan perkembangan. Secara khusus, hampir setengah (49%) dari anak-anak menunjukkan keterlambatan kognitif, dan 30% mengalami keterlambatan motorik, sementara lebih dari setengahnya mengalami keterlambatan dalam keterampilan bahasa (52%) dan keterampilan sosial-emosional (53%) (Zhong *et al.*, 2020).

Sementara itu pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia masih memerlukan perhatian serius, dimana angka kejadian keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5–10 % anak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya secara umum. Dua dari 1.000 anak mengalami gangguan perkembangan motorik, tiga sampai enam dari 1.000 anak mengalami gangguan pendengaran dan satu dari 100

anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Sugeng, Tarigan and Sari, 2019).

Tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak adalah hal yang paling penting untuk pengembangan keterampilan bahasa, yang terjadi secara bertahap dan dikaitkan dengan konteks linguistik dan situasional. Orang tua memainkan peran dominan dalam proses ini untuk pengembangan komunikasi anak. Perkembangan bahasa pada setiap anak akan berbeda antara satu dengan yang lainnya seperti dalam hal penguasaan, kecepatan dan kualitas. Perkembangan ini demikian kompleksnya dan tergantung pada beberapa faktor, yang terdiri dari kematangan neuropsikologis, kasih sayang, dan perkembangan kognitif (Carvalho, Lemos and Goulart, 2016).

Sebagian besar anak balita yang berkembang, biasanya dapat melakukan keterampilan utama dalam interaksi sosial. Setiap anak mempunyai banyak variasi atau perbedaan dalam melakukan interaksi sosial. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan anak dalam interaksi sosial seperti faktor demografi, lingkungan, dan sosial. Misalnya, dari faktor sosial seperti gaya pengasuhan sangat berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan berinteraksi, sehingga orang tua memerlukan metode untuk membesarkan anak-anak mereka. Ada tiga jenis gaya pengasuhan yaitu otoriter, otoritatif, dan permisif. Beberapa studi membuktikan bahwa peran dan jenis komunikasi orang tua berpengaruh pada perkembangan keterampilan anak dalam interaksi sosial (Doove *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Garcia *et al.*, 2015) menemukan bahwa penggunaan keterampilan yang diarahkan oleh ibu kepada anak memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan peningkatan bahasa anak. Interaksi atau pola asuh orang tua yang baik kepada anak meningkatkan peluang bagi anak untuk berinteraksi lebih positif dan mengembangkan keterampilan berbahasanya. Sementara itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mulqiah, Santi and Lestari, 2017) terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun) dengan nilai p value 0,032 ($p \leq 0.05$).

Perkembangan berbicara dan bahasa yang buruk pada anak-anak prasekolah merupakan faktor risiko yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak yang berdampak negatif pada partisipasi sosial. perkembangan keterampilan bicara dan bahasa yang baik akan mempertahankan kemampuan beradaptasi manusia selama perjalanan hidupnya (Doove *et al.*, 2021).

Dampak dari perkembangan berbicara dan bahasa yang buruk merupakan faktor risiko yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak sehingga memberikan dampak negatif terhadap perilaku, literasi, pembelajaran, kesehatan mental, pekerjaan di masa depan, dan kesenjangan sosial (Doove *et al.*, 2021)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di beberapa PAUD Terpadu yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota, terdapat anak usia pra sekolah yang tidak sesuai perkembangan bicara bahasanya yaitu PAUD Terpadu Mutiara Bunda 37,9%, Buah Hati 20%, An Nur Izzal-fa 13,8%, Taqifa 10,5%, Azkia 5,9% dan Permata Hati 0%.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa pada balita di PAUD Terpadu Mutiara Bangkinang Kota Kabupaten Kampar tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah distribusi frekuensi perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia pra sekolah di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Tahun 2022 ?
2. Bagaimanakah distribusi frekuensi pola asuh orang tua di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Tahun 2022 ?
3. Apakah pola asuh orang tua berhubungan dengan perkembangan bicara dan bahasa di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia pra sekolah di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Tahun 2022
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Tahun 2022
- c. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Tahun 2022

D. Manfaat

1. Aspek Teoritis

Bagi institusi pendidikan kesehatan dapat dimanfaatkan untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perkembangan bicara dan bahasa anak usia pra sekolah, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dan tertarik dengan penelitian serupa tetapi dengan hipotesis dan jenis penelitian yang berbeda.

2. Aspek Praktis

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan dalam menangani tahapan perkembangan anak usia pra sekolah dan pemerintah Kabupaten Kampar dapat mengambil kebijakan khususnya kebijakan yang berhubungan dengan upaya meningkatkan tahapan perkembangan anak sesuai dengan umurnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Bicara dan Bahasa

1. Definisi

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2010).

Perkembangan bahasa adalah kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan (Mulqiah, Santi and Lestari, 2017).

Periode usia pra sekolah merupakan masa penyempurnaan keterampilan bahasa. Anak berusia 3 tahun menggunakan kalimat pendek yang hanya berisi informasi penting. Kosakata pada anak usia 3 tahun terdiri dari sekitar 900 kata. Anak usia prasekolah dapat memperoleh sebanyak 10 hingga 20 kata baru per hari dan pada usia 5 tahun biasanya memiliki kosakata 2.100 kata. Pada akhir periode usia pra sekolah, anak menggunakan kalimat yang terstruktur seperti orang dewasa. Anak usia 3 hingga 6 tahun mulai mengembangkan kemampuan untuk menghubungkan suara, suku kata, dan kata-kata saat berbicara. Pada anak usia prasekolah, kemampuan berbahasa merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan bahasa yang digunakan, seorang anak prasekolah dapat berkomunikasi dengan temantemannya atau orang-orang dewasa di sekitarnya. Bahasa juga membantu anak prasekolah untuk meminta dan meraih apa yang diinginkan, mampu menjaga diri, serta melatih kontrol diri (Rohman, 2019).

2. Tipe perkembangan bahasa

Ada dua tipe perkembangan bahasa anak yaitu sebagai berikut :

- 1) Egocentric speech yaitu berbicara pada dirinya sendiri (monolog)
- 2) Socialized speech.

Terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dengan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini dapat dibagi menjadi lima bentuk yaitu :

a) Adapted information

Terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari.

b) Criticism

Menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain.

c) Command (perintah), request (permintaan), threat (ancaman).

d) Question (pertanyaan).

e) Answer (jawaban) (Tirtawati Dewi, 2017)

B. Pola Asuh

1. Definisi

Pola asuh orang tua adalah tindakan orang tua memperlakukan anak baik secara negatif maupun positif yang bersifat konsisten sepanjang masa (Khairunnisa M, 2021)

2. Jenis-jenis gaya pengasuhan orang tua

a. Pola asuh authoritarian (otoriter)

yaitu pola asuh dengan gaya membatasi, menghukum, memandang pentingnya kepatuhan dan kontrol tanpa syarat. Dalam pola ini orang tua biasanya mendesak anak untuk mengikuti perintah, menghormati pekerjaan dan juga usaha mereka. Menerapkan kendali dan batas yang sangat tegas terhadap anak dan mengurangi perdebatan dengan cara memaksakan aturan tanpa menjelaskan, serta menunjukkan amarah. Cenderung tidak memiliki sikap hangat terhadap anak. Anak dengan pola asuh ini biasanya tidak bahagia, cenderung ketakutan dan minder ketika membandingkan dirinya kepada orang lain, tidak mampu

memulai aktifitas dan juga memiliki kemampuan komunikasi yang lemah.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan lebih memprioritaskan segala kepentingan anak, namun tidak segan untuk mengendalikan mereka. Orang tua dengan sistem pola asuh ini mempunyai sikap dan pola pikir rasional. Bersikap realistis dengan kemampuan yang dimiliki anak, tidak menaruh harapan yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua biasanya memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu hal yang diinginkan anak, dan pendekatan kepada anak lebih hangat. Mendukung anak untuk lebih mandiri tetapi tetap menerapkan batas dan kendali pada tindakan yang dilakukan anak.

c. Pola asuh permissive

Pola asuh ini adalah cara pengasuhan dengan cara orang tua sangat terlibat dengan anak, namun pada pola asuh ini orang tua tidak terlalu mengontrol dan menuntut anak. Disini orang tua membiarkan anak untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan. Anak hanya menerima sedikit bimbingan dari orang tua yang menyebabkan anak sulit untuk membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik dan orang tua menerapkan disiplin yang tidak konsisten menyebabkan anak dapat berperilaku agresif. Anak dengan pola asuh ini biasanya sulit untuk mengendalikan dirinya, kesulitan berhubungan dengan teman sebayanya, kurang eksplorasi serta kurang mandiri.

(Khairunnisa M, 2021).

C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bicara dan Bahasa Pada Anak

Pola asuh orang tua merupakan faktor yang penting dalam membentuk watak, kepribadian, kecerdasan emosional, pembentukan konsep diri dan penanaman nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. setiap keluarga dalam melakukan proses pengasuhan anak tentu saja bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya secara holistik. Pola asuh orang tua berperan penting karena keluarga merupakan komunikasi pertama dimana anak akan dididik dan dibentuk karakter pribadinya, orang tua yang bisa memberikan contoh yang baik akan berdampak baik pula, begitu juga sebaliknya (Tirtawati Dewi, 2017).

Orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak (Murtiyanti, 2011).

Studi sebelumnya telah menemukan bahwa pengasuhan yang keras, termasuk memarahi dan memukul, pada akhirnya dapat menyebabkan fungsi kognitif dan sosial yang merugikan terbatas. Selain itu, disiplin orang tua yang keras dikatakan berdampak negatif terhadap "internalisasi moral" seorang anak, atau dikenal sebagai perilaku yang dapat diterima secara sosial yang menggambarkan sikap dan nilai sosial dan emosional anak. Anak-anak yang dihukum dengan keras lebih sering kekurangan internalisasi moral dan menggambarkan perilaku anti sosial. Keterlambatan bahasa dan keterlambatan

sosiokognitif lebih umum di antara anak-anak yang didisiplinkan karena perilaku buruk dengan dipukul atau dimarahi (Uwemedimo, Howlader and Pierret, 2017).

Faktor yang sangat mempengaruhi adanya keterlambatan perkembangan antara lain kemiskinan, stigma, diskriminasi, kekerasan, penelantaran anak, dan kelangkaan pelayanan kesehatan, yang banyak memerlukan intervensi skala besar dan kelembagaan atau perubahan kebijakan. Namun, peran orang tua dan praktik pengasuhan hanya sedikit dieksplorasi untuk dihubungkan dengan keterlambatan perkembangan. Pemeriksaan faktor-faktor ini didukung oleh kerangka ekologis bahwa Perkembangan manusia paling dipengaruhi oleh "sistem mikro" anak, atau hubungan dan interaksi yang dimiliki anak dengan lingkungan terdekatnya (misalnya, keluarga). Selain itu, teori sistem keluarga juga mendukung pengaruh praktik pengasuhan sebagai penentu kuat perilaku anak, seperti yang digunakan untuk komunikasi, konflik dan disiplin, dan keterhubungan atau keterikatan dengan anak. Demografi anak, pengasuh, dan rumah tangga semuanya dicatat terkait dengan keterlambatan perkembangan. Anak-anak berusia 24 bulan atau lebih dan mereka yang memiliki pengasuh yang lebih muda memiliki bukti keterlambatan bahasa yang lebih besar. Keterlambatan sosioadaptif, motorik halus, dan domain apa pun lebih besar di antara anak-anak yang ibunya adalah pencari nafkah utama rumah tangga (Uwemedimo, Howlader and Pierret, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) diteliti secara bersamaan (Nursalam 2017). Studi ini akan memperoleh prevalensi dengan melakukan analisis korelasi antara variabel independen yaitu pola asuh orang tua, dengan variabel dependen perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia pra sekolah pada waktu yang bersamaan (sekali waktu).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 - 31 Juli 2022 di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan di teliti (Notoadmodjo,2012). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh ibu yang mempunyai anak usia pra sekolah 3-6 tahun dari Januari s/d Juli 2022 sebanyak 95 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang di ambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi.(Notoadmodjo, 2012).

a. Kriteria sampel

1) Kriteria inklusi :

- a) Ibu dan anak usia pra sekolah 3-6 tahun di PAUD Terpadu Mutiara Bunda .
- b) Bersedia menjadi responden dan telah menandatangani lembar persetujuan.

2) Kriteria eklusi :

- a) Ibu dengan anak usia pra sekolah 3-6 tahun yang sudah berhenti dari PAUD Terpadu Mutiara Bunda
- b) Ibu dengan anak usia pra sekolah 3-6 tahun yang sedang sakit saat penelitian dilakukan
- c) Ibu dengan anak usia pra sekolah 3-6 tahun yang sudah pindah dari PAUD Terpadu Mutiara Bunda

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

c. Besar Sampel

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95 orang ibu yang mempunyai anak usia pra sekolah 3-6 tahun

D. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan mengacu kepada konsep dan teori yang telah dibuat.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumbernya dan dicatat oleh peneliti. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuisisioner untuk mengetahui perkembangan bicara dan bahasa anak, pola asuh orang tua.

2. Data Sekunder

Data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumbernya, yaitu melalui instansi terkait. Dalam hal ini penelitian menggunakan data yang diambil dengan melihat data laporan dari PAUD Terpadu Mutiara Bunda

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. (Hidayat, 2007).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Variabel Dependen Perkembangan bicara dan bahasa anak usia pra sekolah		Kuesioner	Ordinal	1. Tidak sesuai, jika ada salah satu jawaban kuesioner dijawab Tidak 2. Sesuai, jika semua jawaban kuesioner dijawab dengan Ya
2.	Variabel Independen Pola asuh orang tua		Kuesioner	Ordinal	1. Kurang baik, jika jawaban < nilai mean 2. Baik , jika jawaban \geq nilai mean

G. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa *univariat* yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dari presentasi masing - masing variabel (Notoadmodjo, 2010).

Rumus distribusi frekuensi sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase

F = Frekuensi jawaban yang benar

N = Jumlah soal

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel independent dan Variabel dependent. Keputusan pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan taraf signifikan 5% atau $p = 0,05$ dengan *Confidence Level* 95%. Uji statistic untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen digunakan *chi Square*.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Anggaran Biaya

Tabel 4.1 : Anggaran biaya penelitian yang diajukan

No	Uraian	Satuan	Volume	Besaran (Rp)	Volume x Besaran
I	Bahan Penelitian				
	a. ATK				
	1) Kertas A4	Rim	3	55.000	165.000
	2) Pena	Kotak	1	50.000	50.000
	3) Map	Lusin	1	50.000	50.000
	4) Paket Internet	GB	100	400.000	400.000
Subtotal I					665.000
II	Pengambilan data, uji validitas, pengumpulan data				
	a. Transport	OK	10	100.000	1.000.000
	b. Konsumsi	OK	10	100.000	1.000.000
	c. Cenderamata		2	500.000	1.000.000
Subtotal biaya II					3.000.000
III.	Pelaporan, Luaran Penelitian				
	a. Foto Copy kuesioner, proposal, Laporan penelitian	OK	300	200	600.000
	b. Jilid Laporan				
	Jilid plastik	OK	3	10.000	30.000
	Jilid Laminating		3	35.000	105.000
	Jilid Lux		3	40.000	120.000
	c. Luaran Penelitian				
	1) Jurnal Nasional Terakreditasi :	OK	Con	1.500.000	1.500.000
	a) Sinta 5- 3				
Subtotal biaya III					2.355.000
Total Biaya I, II dan III					6.020.000

Keterangan :

1. OB = Orang/Bulan
2. OK = Orang/Kegiatan
3. Ok = Orang/kali
4. OR = Orang/Responden
5. Con (Conditional) = Disesuaikan dengan biaya yang ditetapkan oleh penerbit

B. Jadwal Penelitian

Tabel 4. 2 : Jadwal kegiatan penelitian Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2021/2022

No	Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan penelitian	✓			
2	Penyusunan instrumen		✓		
3	Pelaksanaan penelitian			✓	✓
4	Menganalisis data				✓
5	Penyusunan laporan				✓

BAB V HASIL PENELITIAN

Adapun hasil penelitian menggunakan analisa univariat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

A. Analisa Univariat

Analisa univariat pada penelitian ini yaitu :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Perkembangan Bicara dan Bahasa, Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Tahun 2022

No	Variabel	f	%
Perkembangan Bicara dan Bahasa			
1.	Tidak Sesuai	33	34,7
2.	Sesuai	62	65,3
Jumlah		95	100%
Pola ASuh Orang Tua			
1.	Kurang Baik	40	42,1
2.	Baik	55	57,9
Jumlah		95	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa perkembangan bicara dan bahasa responden berada pada kategori sesuai yaitu 62 orang (65,3%) dan pola asuh orang tua responden berada pada kategori baik yaitu 55 orang (57,9%).

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia pra sekolah di PAUD Terpadu Mutiara Bunda,

menggunakan uji statistic *Chi-Square* (x^2) dengan derajat kepercayaan $\alpha \leq 0,05$. Adapun analisa bivariat pada penelitian ini yaitu :

Tabel 5.2 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bicara dan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Terpadu Mutiara Bunda

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Bicara dan Bahasa				Total		P Value	POR (95% CI)
	Tidak Sesuai		Sesuai		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	33	57,5	17	42,5	40	100	0,000	6,09 (2,41-15,41)
Baik	10	18,2	45	81,8	55	100		
Total	33	34,7	62	65,3	95	100		

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 40 orang (100,0%) responden yang pola asuh kurang baik memiliki perkembangan bicara dan bahasa anak tidak sesuai yaitu sebanyak 33 orang (57,5%) sedangkan dari 55 orang (100,0%) responden yang pola asuhnya baik memiliki perkembangan bicara dan bahasa anak tidak sesuai sebanyak 10 orang (18,2%). Berdasarkan uji *statistik* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan antara pola asuh dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia pra sekolah.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai POR= 6,09, hal ini berarti responden yang pola asuh kurang baik berisiko 6,09 kali memiliki perkembangan bicara dan bahasa anak yang tidak sesuai dibandingkan responden yang pola asuhnya baik.

BAB VI

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang hubungan dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia pra sekolah di PAUD Terpadu Mutiara Bunda tahun 2022.

A. Gambaran Perkembangan Bicara dan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Terpadu Mutiara Bunda

Menurut World Health Organization (WHO), faktor-faktor yang sangat mempengaruhi adanya keterlambatan perkembangan antara lain kemiskinan, stigma, diskriminasi, pelembagaan, kekerasan, penelantaran anak, dan kelangkaan pelayanan kesehatan, yang banyak memerlukan intervensi skala besar dan kelembagaan atau perubahan kebijakan. Perkembangan paling dipengaruhi oleh "sistem mikro" anak, atau hubungan dan interaksi yang dimiliki anak dengan lingkungan terdekatnya (misalnya, keluarga). Selain itu, teori sistem keluarga juga mendukung pengaruh praktik pengasuhan sebagai penentu kuat perilaku anak, seperti yang digunakan untuk komunikasi, konflik dan disiplin, dan keterhubungan atau keterikatan dengan anak (Uwemedimo, Howlader and Pierret, 2017).

Anak usia dini adalah periode sensitif di mana pengalaman bahasa dianggap memiliki efek yang sangat menonjol pada perkembangan bahasa dan sirkuit saraf yang mendasarinya. Namun, plastisitas jaringan saraf pendukung bahasa berlanjut hingga usia yang lebih tua dengan penelitian yang menunjukkan efek pengalaman bahasa pada perkembangan bahasa dan membaca di masa kanak-kanak tengah. Interaksi orang tua-anak yang menjadi pusat dunia sosial anak-anak di masa kanak-kanak awal terus menjadi sumber penting pengalaman bahasa anak-anak di masa kanak-kanak tengah, periode di mana keterampilan bahasa dan membaca berkembang pesat (Lakhani and Benjamin M. Davis, Glen F. Rall, 2017).

Perkembangan bahasa merupakan penentu penting kesiapan anak untuk sekolah, termasuk fungsi perilaku. Sebuah meta-analisis baru-baru ini

menunjukkan bahwa keterampilan bahasa berhubungan negatif dengan perilaku bermasalah pada anak usia sekolah dasar. Studi yang dilakukan dengan sampel klinis menyarankan anak-anak dengan gangguan bahasa cenderung menunjukkan masalah perilaku yang lebih tinggi. Empat dekade terakhir telah menghasilkan bukti yang konsisten dari komorbiditas keterlambatan bahasa dan masalah perilaku pada anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah. Sebuah studi longitudinal menunjukkan hubungan antara bahasa dan masalah perilaku dari waktu ke waktu, sehingga kemampuan bahasa anak-anak yang lebih rendah dinilai selama prasekolah memprediksi perilaku internalisasi yang lebih besar pada masa remaja. Namun, beberapa penelitian telah meneliti apakah hubungan ini dimoderasi oleh variabel lain (Ann L Coker and Nalawansa, Dhanusha A. Pflum, 2017).

B. Gambaran Pola Asuh Orang Tua Di PAUD Terpadu Mutiara Bunda

Penelitian perkembangan anak usia dini di negara-negara maju semakin terfokus pada pengukuran hubungan stimulasi pola asuh orang tua dengan perkembangan anak. Banyak penelitian menemukan hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan fungsi kognitif dasar pada anak. Sebagian besar penelitian ini telah dilakukan di negara maju, menggunakan sampel dari populasi yang relatif makmur dan sehat. Studi-studi ini telah menunjukkan bahwa stimulasi fisik dan mental sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan keterampilan motorik pada anak-anak dan bayi. penelitian tentang pola asuh orang tua dan perkembangan anak juga telah dilakukan di negara-negara berkembang (Johnstone *et al.*, 2021).

Di seluruh dunia, diperkirakan hampir 40% anak-anak dan bayi tidak mencapai potensi mereka untuk berkembang dimana sebagian besar berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Literatur yang tersedia juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua-anak yang berkualitas dalam bentuk interaksi fisik dan verbal memiliki hubungan positif dan signifikan dengan fungsi eksekutif dan kecerdasan kinerja pada bayi. Selain itu, hasil perkembangan masa kanak-kanak telah terbukti memprediksi kinerja akademik yang lebih tinggi, pendapatan masa depan untuk individu, dan

pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih besar dari populasi (Johnstone *et al.*, 2021).

C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bicara dan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Terpadu Mutiara Bunda

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia pra sekolah dengan nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$).

Pola asuh orang tua merupakan faktor yang penting dalam membentuk watak, kepribadian, kecerdasan emosional, pembentukan konsep diri dan penanaman nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. setiap keluarga dalam melakukan proses pengasuhan anak tentu saja bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya secara holistik. Pola asuh orang tua berperan penting karena keluarga merupakan komunikasi pertama dimana anak akan dididik dan dibentuk karakter pribadinya, orang tua yang bisa memberikan contoh yang baik akan berdampak baik pula, begitu juga sebaliknya (Tirtawati Dewi, 2017).

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak (Murtiyanti, 2011).

Studi sebelumnya telah menemukan bahwa pengasuhan yang keras, termasuk memarahi dan memukul, pada akhirnya dapat menyebabkan fungsi kognitif dan sosial yang merugikan terbatas. Selain itu, disiplin orang tua yang keras dikatakan berdampak negatif terhadap "internalisasi moral" seorang anak, atau dikenal sebagai perilaku yang dapat diterima secara sosial yang menggambarkan sikap dan nilai sosial dan emosional anak. Anak-anak yang dihukum dengan keras lebih sering kekurangan internalisasi moral dan menggambarkan perilaku anti sosial. Keterlambatan bahasa dan keterlambatan sosiokognitif lebih umum di antara anak-anak yang didisiplinkan karena perilaku buruk dengan dipukul atau dimarahi (Uwemedimo, Howlader and Pierret, 2017).

Faktor yang sangat mempengaruhi adanya keterlambatan perkembangan antara lain kemiskinan, stigma, diskriminasi, kekerasan, penelantaran anak, dan kelangkaan pelayanan kesehatan, yang banyak memerlukan intervensi skala besar dan kelembagaan atau perubahan kebijakan. Namun, peran orang tua dan praktik pengasuhan hanya sedikit dieksplorasi untuk dihubungkan dengan keterlambatan perkembangan. Selain itu, teori sistem keluarga juga mendukung pengaruh praktik pengasuhan sebagai penentu kuat perilaku anak, seperti yang digunakan untuk komunikasi, konflik dan disiplin, dan keterhubungan atau keterikatan dengan anak. Demografi anak, pengasuh, dan rumah tangga semuanya dicatat terkait dengan keterlambatan perkembangan. Anak-anak berusia 24 bulan atau lebih dan mereka yang memiliki pengasuh yang lebih muda memiliki bukti keterlambatan bahasa yang lebih besar. Keterlambatan sosioadaptif, motorik halus, dan domain apa pun lebih besar di antara anak-anak yang ibunya adalah pencari nafkah utama rumah tangga (Uwemedimo, Howlader and Pierret, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tirtawati Dewi, 2017), bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh dengan kemampuan bahasa pada anak (OR= 10.05; CI=95%; 1.85 hingga 54.73; p = 0.008). Setiap orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam membimbing dan mengasuh anak. Cara dan pola tersebut akan berbeda antara satu orang tua dengan orang tua lainnya. Pola asuh orangtua menggambarkan tentang sikap

dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak dalam kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan pengasuhan tersebut, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua akan dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak (Tirtawati Dewi, 2017).

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Mulqiah, Santi and Lestari, 2017) bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun) dengan nilai *p value* ($p= 0,032$). Perkembangan bahasa terjadi dalam konteks sosial, termasuk didalamnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Interaksi dan respon yang diberikan oleh orang tua berperan penting dalam perkembangan bahasa anak. Hal ini mencakup semua teknik yang digunakan oleh orang tua sehingga anak-anak lebih mudah mencapai kemampuan berbahasa. Anak yang menerima contoh berbahasa yang tidak adekuat dari keluarga, yang tidak memiliki pasangan komunikasi yang cukup dan kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi akan memiliki kemampuan bahasa yang rendah (Mulqiah, Santi and Lestari, 2017).

BAB VII

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia pra sekolah di PAUD Terpadu Mutiara Bunda dapat disimpulkan bahwa :

1. Responden yang sesuai perkembangan bicara dan bahasa yaitu 62 orang (65,3%).
2. Pola asuh orang tua responden berada pada kategori baik yaitu 55 orang (57,9%).
3. Terdapat hubungan antara pola asuh dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia pra sekolah diperoleh nilai $p = 0,000$.

B. Saran

1. Bagi Keluarga

Khususnya ibu sebaiknya dalam mendidik anak disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga mampu menerapkan pola asuh yang optimal kepada anaknya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hendaknya selalu melakukan koordinasi dengan orang tua siswa dalam memantau perkembangan anak sehingga orangtua berperan aktif dalam perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ann L Coker and Nalawansha, Dhanusha A. Pflum, M. K. (2017) 'Language Skills, Behaviour Problems, and Classroom Emotional Support among Preschool Children from Low-income Families', *Physiology & behavior*, 176(5), pp. 139–148. doi: 10.1080/03004430.2019.1570504.Language.
- Carvalho, A. de J. A., Lemos, S. M. A. and Goulart, L. M. H. de F. (2016) 'Language development and its relation to social behavior and family and school environments: A systematic review', *Codas*, 28(4), pp. 470–479. doi: 10.1590/2317-1782/20162015193.
- Doove, B. M. *et al.* (2021) 'Preschool Communication: Early Identification of Concerns About Preschool Language Development and Social Participation', *Frontiers in Public Health*, 8(January), pp. 1–13. doi: 10.3389/fpubh.2020.546536.
- Garcia, D. *et al.* (2015) 'Language Production in Children With and At Risk for Delay: Mediating Role of Parenting Skills', *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 44(5), pp. 814–825. doi: 10.1080/15374416.2014.900718.
- Johnstone, H. *et al.* (2021) 'Infant cognitive development and stimulating parenting practices in rural China', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(10). doi: 10.3390/ijerph18105277.
- Kemendes RI (2010) *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*, kementerian Kesehatan RI.
- Khairunnisa M, Z. F. (2021) 'Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemampuan Bahasa pada Anak Prasekolah di TK IT Az Zahro Samarinda', *Journals.Umkt.Ac.Id*, 2(3), p. 2021. Available at <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1972/942>.
- Lakhani, C. M. and Benjamin M. Davis, Glen F. Rall, M. J. S. (2017) 'Socioeconomic Disparities in Language Input are Associated with Children's Language-Related Brain Structure and Reading Skills', *Physiology & behavior*, 176(3), pp. 139–148. doi: 10.1111/cdev.13239.Socioeconomic.
- Mulqiah, Z., Santi, E. and Lestari, D. R. (2017) 'Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun)', *Dunia Keperawatan*, 5(1), p. 61. doi: 10.20527/dk.v5i1.3643.
- Prasetyowati, P. (2018) 'Status Gizi dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 48 – 60 Bulan', *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 11(2), p. 77. doi: 10.26630/jkm.v11i2.1775.
- Rohman, M. A. (2019) *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*, *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*. Available at: https://www.researchgate.net/publication/337856968_TUMBUH_KEMBANG_ANAK_USIA_PRASEKOLAH.
- Sugeng, H. M., Tarigan, R. and Sari, N. M. (2019) 'Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor', *Jsk*, 4(3), pp. 96–101.

- Tirtawati Dewi (2017) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Bahasa Pada Anak Gangguan Pendengaran Usia 5-6 Tahun Di RSAL Dr. Ramelan Surabaya', *Tesis*, 549, pp. 40–42.
- Uwemedimo, O. T., Howlader, A. and Pierret, G. (2017) 'Parenting Practices and Associations with Development Delays among Young Children in Dominican Republic', *Annals of Global Health*, 83(3–4), pp. 568–576. doi: 10.1016/j.aogh.2017.10.007.
- Zablotsky, B., Black, L. I. and dan Blumberg, S. J. (2017) 'Summary of Changes Made to the Bright Futures/AAP Recommendations for Preventive Pediatric Health Care (Periodicity Schedule)', *NCHS data brief*, (291), pp. 18–19. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29235982><http://pediatrics.aappublications.org>.
- Zhong, J. *et al.* (2020) 'Relationships between parenting skills and early childhood development in rural households in western China', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5). doi: 10.3390/ijerph17051506.

KUESIONER

HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN PERKEMBANGAN BICARA DAN BAHASA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PAUD TERPADU MUTIARA BUNDA TAHUN 2022

A. Petunjuk pengisian kuesioner

1. Bacalah pertanyaan dengan baik dan teliti sebelum menjawab
2. Beri tanda (√) pada pernyataan yang dianggap sesuai dengan keadaan
3. yang sebenarnya
4. Kerahasiaan jawaban akan dijamin peneliti

B. Identitas

1. No :
2. Inisial nama anak :
3. Inisial nama Ibu :
4. Alamat :
5. Pendidikan Ibu :
6. Pekerjaan Ibu :

C. Pola Asuh

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling benar

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya kurang tanggap terhadap perasaan dan kebutuhan anak saya				
2.	Saya mempertimbangkan apa yang menjadi keinginan anak saya atau apa yang dia lakukan				
3.	Saya menjelaskan kepada anak saya tentang perilaku yang baik dan buruk				
4.	Saya mendorong anak saya untuk berbicara tentang perasaan dan masalahnya				
5.	Saya mendorong anak saya untuk bebas berbicara tentang perasaan dan masalahnya				
6.	Saya membatasi keinginan anak saya				

7.	Saya membiarkan dan berusaha memahami ketika anak saya marah				
8.	Saya memuji apa yang anak saya lakukan				
9.	Saya mengabdikan keinginan anak saya untuk pergi di akhir pekan dan hari libur				
10.	Saya menghormati pendapat anak saya dan mendorong dia untuk berani mengungkapkan pendapatnya pada orang tua				
11.	Saya memperlakukan anak sama dengan anggota keluarga lain				
12.	Saya memberikan alasan kepada anak saya atas apa yang saya inginkan buat anak saya di masa datang				
13.	Saya memiliki waktu yang cukup untuk bersama-sama dengan anak saya				
14.	Ketika anak saya bertanya mengapa dia harus melakukan sesuatu yang saya katakan padanya : maka saya akan jawab bahwa saya orang tua atau karena itu yang saya inginkan				
15.	Saya menghukum anak dengan cara mengambil haknya misalnya melarang nonton TV, game atau bermain ke rumah teman				
16.	Saya berteriak ketika anak saya tidak menyetujui perilaku anak saya				
17.	Saya memunculkan emosi yang meluap kepada anak saya ketika marah				
18.	Saya memukul anak saya ketika saya tidak menyukai apa yang dia lakukan atau katakana				
19.	Untuk memperbaiki perilaku anak maka saya akan mengkritik anak saya perbuatan atau perlakuan anak saya				

20.	Saya menggunakan ancaman sebagai bentuk hukuman atas tindakan anak				
21.	Saya menghukum anak saya dengan menahan ekspresi emosi (misalnya ciuman dan dekapan)				
22.	Saya secara terbuka mengkritik anak saya ketika perilakunya tidak memenuhi harapan saya				
23.	Saya akan berupaya untuk mengubah pikiran dan apa yang anak saya rasakan				
24.	Saya akan menunjukkan masalah perilaku saya di masa lalu supaya tidak dicontoh anak saya				
25.	Saya akan mengingatkan anak saya bahwa saya adalah orang tuanya				
26.	Saya mengingatkan pada anak saya bahwa semua yang saya lakukan adalah untuknya				
27.	Saya merasa sulit untuk mendisiplinkan anak saya				
28.	Saya akan memberikan apa yang anak saya inginkan				
29.	Saya memanjakan anak saya				
30.	Saya mengabaikan perilaku buruk anak saya karena memang masih anak-anak				

D. Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak

1. Usia 36 - 47 bulan

NO	BICARA DAN BAHASA	YA	TIDAK
1.	<p>Dapatkah anak menggunakan 2 kata berangkai pada saat berbicara seperti "minta minum", "mau tidur" ?</p> <p>"Terimakasih" dan "Dadag" tidak ikut dinilai</p>		
2.	<p>Apakah anak dapat menyebut 2 diantara gambar-gambar ini tanpa bantuan ?</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">     </div> <p>(menyebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai)</p>		
3.	<p>Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini :</p> <p>"Letakkan kertas ini di lantai".</p> <p>"Letakkan kertas ini di kursi".</p> <p>"Berikan kertas ini kepada ibu".</p>		
4.	Apakah anak dapat menyebutkan nama, umur, dan tempat ?		
5.	Apakah anak dapat mengenal (menyebutkan) 2-4 warna ?		
6.	Apakah anak dapat mendengarkan cerita ?		

2. Usia 48-59 bulan

N O	BICARA DAN BAHASA	YA	TIDAK
1.	Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa di bantu ?		
2.	Apakah anak senang menyebutkan kata-kata baru ?		
3.	Apakah anak senang bertanya tentang sesuatu ?		
4.	Apakah anak dapat menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar ?		
5.	Apakah bicara anak mudah di mengerti ?		
6.	Apakah anak dapat menyebutkan angka dengan menghitung jari ?		
7.	Apakah anak dapat menyebutkan nama-nama hari ?		

3. Usia 48-59 bulan

NO	BICARA DAN BAHASA	YA	TIDAK
1.	Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa di bantu ?		
2.	Apakah anak senang menyebutkan kata-kata baru ?		
3.	Apakah anak senang bertanya tentang sesuatu ?		
4.	Apakah anak dapat menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar ?		
5.	Apakah bicara anak mudah di mengerti ?		
6.	Apakah anak dapat menyebutkan angka dengan menghitung jari ?		
7.	Apakah anak dapat menyebutkan nama-nama hari ?		

Lampiran 1

Biodata Ketua Penelitian

A. Ketua Tim Pengusul

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Syukrianti Syahda, SST, M.Kes
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/ NIK/ Identitas lainnya	096 542 030
5	NIDN	1007018001
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Dumai, 07 Februari 1980
7	E-mail	syukrianti@gmail.com
8	Nomor Telepon/ HP	085265474780
9	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No.23 Bangkinang
10	Nomor Telepon/ Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = - orang, S-2 = - orang, S-3 = - orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan KB
		2. Promosi Kesehatan
		3. Askeb Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah
		4. Dokumentasi Kebidanan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Padjajaran Bandung	STIKes Hangtuh Pekanbaru	-
Bidang Ilmu	D IV Bidan Pendidik	S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Gambaran Kejadian Ibu Yang Mengalami Abortus Spontan	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ibu Bersalin Ke Tenaga Kesehatan	-
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dr. Ahmad Suardi, Sp.OG 2. Merry Wijaya, M.Kes	1. DR. Dedi Afandi, SFM, Sp.F 2. Asniati, M.Kes	-

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini (KPD) di RS Arifin Achmad Pekanbaru	Yayasan	6.000.000
2	2017	Hubungan Sikap Ibu dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi tubektomi	Yayasan	6.000.000
3	2017	Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks Di RS Arifin Achmad	Yayasan	6.000.000
4	2017	Pengaruh hypnobirthing terhadap kala I pada ibu bersalin Di Klinik Pratama Mulia Medica Desa Sungai Buluh	Yayasan	6.000.000
5	2028	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi Dalam Kehamilan dengan Kejadian Risiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar	Yayasan	6.000.000
6	2018	Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Retardasi Mental Di SDLB Bangkinang	Yayasan	6.000.000
7	2019	Hubungan pengetahuan ibu tentang menyusui dengan kelancaran ASI Di RSUD Rokan Hulu	Yayasan	6.000.000
8	2019	Hubungan pengetahuan suami tentang KB dengan partisipasi suami dalam menggunakan alat kontrasepsi di Puskesmas Pangkalan Kerinci 2 Kabupaten Pelalawan	Yayasan	6.000.000
9	2020	Hubungan pengetahuan dan peran orang tua (ibu) dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi Di SMPN 2 Ukui Kabupaten Pelalawan	Yayasan	6.000.000
10	2020	Pengaruh Pijat Oketani Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota	Yayasan	6.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	Penyuluhan NAPZA dan Seks Bebas Di SMAN 2 Bangkinang	Yayasan	6.000.000
2	2018	Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat keluarga (TOGA) Sebagai Upaya Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera Di Desa Batu Belah	Yayasan	6.000.000
3	2018	Kelompok Ibu Hamil Desa Kumantan	Yayasan	6.000.000
4	2019	Penataan Pekarangan Rumah Berbasis Tanaman Obat dan Sayuran Sebagai Upaya Peningkatan Masyarakat Di Desa Pulau Terap Kec. Kuok	Yayasan	6.000.000
5	2019	Pemeriksaan Tumbuh Kembang Balita Di TPA Tambusai Kabupaten Kampar	Yayasan	1.500.000
6	2020	Promosi ASI Eksklusif Di Desa Rumbio Kec. Kampar Kab. Kampar	Yayasan	2.500.000
7	2021	Pemenuhan Makanan Balita Di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar	Yayasan	2.205.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	2016	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini (KPD) di RS Arifin Achmad Pekanbaru	Jurnal Dopple	Vol 7 No 2 Tahun 2016
2	2017	Hubungan Sikap Ibu dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi tubektomi Di Desa Sialang Kubang	Jurnal Doppler	Vol 1 No 2 Tahun 2017
3	2017	Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks Di RS Arifin Achmad	Jurnal Doppler	Vol 6 No 2 Tahun 2017

4	2017	Pengaruh hypnobirthing terhadap kala I pada ibu bersalin Di Klinik Pratama Mulia Medica Desa Sungai Buluh	Jurnal Endurance	Vol 2 No 2 Tahun 2017
5	2018	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi Dalam Kehamilan dengan Kejadian Risiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar	Jurnal Doppler	Vol 2 No 2 Tahun 2018
6	2018	Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Retardasi Mental Di SDLB Bangkinang	Jurnal Basicedu	Vol 2 No 1 Tahun 2018
7	2019	Hubungan pengetahuan ibu tentang menyusui dengan kelancaran ASI Di RSUD Rokan Hulu	Jurnal Doppler	Vol 3 No 1 Tahun 2019
8	2019	Hubungan pengetahuan suami tentang KB dengan partisipasi suami dalam menggunakan alat kontrasepsi di Puskesmas Pangkalan Kerinci 2 Kabupaten Pelalawan	Jurnal Doppler	Vol 3 No 2 Tahun 2019
9	2020	Hubungan pengetahuan dan peran orang tua (ibu) dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi Di SMPN 2 Ukui Kabupaten Pelalawan	Jurnal Doppler	Vol 4 No 1 Tahun 2020
	2021	Determinan Sosial Terhadap Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar	Jurnal Doppler	Vol 5 No 1 Tahun 2021

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Persentation*) dalam 5 Tahun

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan laporan pengabdian masyarakat.

Pengusul



Syukrianti Syahda, SST, M.Kes